

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS X SMK TARUNA HARAPAN 1 CIPATAT

Hilda Nailil Haq¹, Ika Mustika², Yesi Maylani Kartiwi³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹hildanaililhaq01@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id,

³yesimaylani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The background of this research is due to the lack of interest and motivation of students in writing, especially writing poetry texts. Students have difficulty in developing ideas and ideas into written form. In addition, the approach or method used by the teacher is less attractive and effective. The objectives of this research are: 1) To determine the effectiveness in implementing learning to write poetry texts using the CTL approach assisted by visual media; 2) To determine the response of teachers and students to learning to write poetry texts; 3) To find out the difficulties experienced by students in completing the task of writing poetry texts. The method used is descriptive qualitative with a research sample of class X students of SMK Taruna Harapan 1 Cipatat. Learning to write poetry texts using the CTL approach assisted by visual media, went well. The scenario and implementation are appropriate. Teacher and student response to learning is very good. The lowest difficulty knowledge result is $10 \leq 100$ about expressions. Meanwhile, the lowest average skill score is $62 \leq 100$ about language content. Of the 36, there were 29 students who scored above the KKM standard ≥ 75 with a percentage of learning outcomes of 94% in the category of "very high" and declared complete in mastering the material.

Keywords: *Learning, poetry text, CTL Approach*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis teks puisi. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, pendekatan ataupun metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan efektif. Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu: 1) Untuk mengetahui keefektifan dalam implementasi pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan CTL berbantuan media visual; 2) Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks puisi; 3) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas menulis teks puisi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian siswa kelas X SMK Taruna Harapan 1 Cipatat. Pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan CTL berbantuan media visual, berjalan dengan baik. Skenario dan implementasi telah sesuai. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran sangat baik. Kesulitan hasil pengetahuan terendah yaitu $10 \leq 100$ tentang ungkapan. Sedangkan, rata-rata nilai keterampilan terendah yaitu $62 \leq 100$ tentang isi kebahasaan. Sebanyak 36 siswa terdapat 29 siswa mendapatkan nilai di atas standar KKM ≥ 75 dengan persentase hasil belajar 94% berkategori "sangat tinggi" dan dinyatakan tuntas dalam penguasaan materi.

Kata Kunci: Pembelajaran, teks puisi, pendekatan CTL

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) mengacu pada kurikulum 2013 revisi. Sebagian besar berisi kebahasaan yaitu mengenai teks. Wikanengsih dkk. (2019) menyatakan pembelajaran berbasis teks menjadi karakteristik dari pembelajaran bahasa Indonesia yang bertumpu pada kurikulum 2013. Ada pun pembelajaran sastra yang masih dipelajari salah satunya teks puisi. Pembelajaran sastra merupakan salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra dan meningkatkan keterampilan menulis yang lebih luas dan berpacu pada kehidupan siswa sehari-hari. Pengembangan apresiasi sastra pada siswa dilakukan dengan adanya pembelajaran menulis teks puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan mewujudkan ide, gagasan dan perasaan secara ekspresif dengan bahasa yang padat dan penuh makna.

Menurut Dewi dkk. (2014) puisi merupakan suatu pemikiran manusia yang konkret, kemudian dituangkan ke dalam suatu bahasa tulis yang penuh makna serta berirama. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu fenomena melalui bahasa tulis. Selain itu, pembelajaran menulis puisi tidak hanya digunakan untuk mencetak seorang sastrawan, akan tetapi pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan sebuah perasaan dan pikiran sehingga dapat melatih kreativitas siswa dalam hal mengembangkan keterampilan menulis (Hanardi, 2018).

Keterampilan menulis disebut juga sebagai keterampilan produktif dan ekspresif, karena menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan dalam berbahasa, dengan tujuan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Seorang penulis harus terampil dalam menuangkan kata-kata ke dalam sebuah tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah informasi. Salah satunya dengan menulis teks puisi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2014). Selain itu, Sulandari (2016) menyatakan bahwa media visual merupakan suatu media yang dapat membantu siswa dalam membuat sebuah puisi. Gambar yang baik akan membuat siswa terangsang dan mempermudah siswa untuk menuangkan kata-kata ke dalam tulisan. Penggunaan media visual yang berkaitan dengan suatu peristiwa akan cocok jika diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis teks puisi. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, pendekatan ataupun metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas X di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat, menyatakan bahwa pembelajaran teks puisi di kelas X masih rendah. Siswa harus distimulus terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan agar menimbulkan minat siswa dalam menulis. Setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda, seperti dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam individu. Faktor luar seperti minat, motivasi, kebiasaan. Sedangkan faktor dalam berupa lingkungan fisik maupun keluarga (Mustika & Lestari, 2017). Penggunaan media visual ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa, sehingga dapat menstimulus imajinasi dan mempermudah siswa dalam menuangkan maupun mengembangkan segala ide dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2019) menyatakan bahwa “pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks puisi. Penggunaan media visual dapat membantu siswa dalam membuat teks puisi. Sebab, siswa dapat melihat objek secara langsung kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berupa puisi (Permana & Indihadi, 2018). Penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi yang akan diajarkan serta tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis teks puisi (Siregar, 2013).

Selain dapat membantu dalam komunikasi, media visual juga dapat menimbulkan motivasi terhadap siswa. Suatu proses pembelajaran tidak mungkin hanya mengandalkan suara, seperti melalui ceramah dalam menyampaikan suatu materi, tanpa didukung dengan sebuah media. Karena hal tersebut, dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dan berdampak pada situasi kelas yang tidak akan kondusif. Oleh karena itu, dengan adanya suatu media akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa akan merasa tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam menulis teks puisi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan atau menghasilkan sebuah penemuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Denzin & Lincoln (Moleong, 2017) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode-metode yang ada. Sedangkan Abdurrahman, dkk. (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan investigasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat membantu seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah data dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memecahkan suatu persoalan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X RPL-2 di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat. Jumlah siswa kelas X RPL-2 adalah 36 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut karena siswa kelas X RPL-2 masih rendah dalam menulis, khususnya dalam menulis teks puisi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif presentase melalui teknik presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan:

P = Bilangan persentase yang dicari

F = Frekuensi responden

N = Jumlah keseluruhan responden

Tabel 1. Kategori Persentase

81% sd 100%	Sangat Tinggi
61% sd 80%	Tinggi
41% sd 60%	Cukup
21% sd 40%	Rendah
1% sd 20%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa hasil skenario dan implementasi telah sesuai. Adapun skenario yang dibuat sebagai berikut. Pada pertemuan pertama: 1) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok (masyarakat belajar); 2) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membaca terlebih dahulu puisi “IBU” karya D. Zamawi Imran (konstruktivisme); 3) Guru meminta siswa untuk menentukan dan mencatat unsur pembangun yang terdapat dalam puisi (menemukan); 4) Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas (pemodelan); 5) Setiap kelompok harus menanggapi penampilan temannya satu sama lain (bertanya); 6) Guru mengevaluasi pembelajaran (penilaian nyata) dan 7) Guru memberikan *ice breaking* (refleksi).

Pertemuan kedua: 1) Guru mengarahkan siswa untuk duduk bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (masyarakat belajar); 2) Guru memberikan sebuah gambar kepada masing-masing kelompok (konstruktivisme); 3) Siswa harus menentukan dan mencatat hal-hal menarik yang terdapat dalam gambar (menemukan); 4) Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas (pemodelan); 5) Siswa menanggapi satu sama lain penampilan dari setiap kelompok (bertanya); 6) Mengevaluasi pembelajaran (penilaian nyata) dan 7) Guru memberikan *Ice Breaking* (refleksi).

Pertemuan ketiga: 1) Guru mengarahkan siswa untuk duduk bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (masyarakat belajar); 2) Guru memberikan sebuah gambar kepada masing-masing kelompok (konstruktivisme); 3) Guru memberikan instruksi mengenai penggunaan media gambar dalam membuat sebuah puisi (pemodelan); 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya perihal pembelajaran yang sedang dilaksanakan (bertanya); 5) Siswa menentukan judul yang sesuai dengan gambar yang telah didapatkan (menemukan); 6) Siswa membuat sebuah puisi berdasarkan gambar (penilaian nyata) dan 7) Guru memberikan *Ice Breaking*.

Namun, pada saat implementasi terdapat beberapa perubahan pada langkah-langkah pembelajaran yang tidak terpenuhi setiap pertemuannya sehingga langkah-langkah tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Yaitu, pada pertemuan pertama hanya menerapkan 3 langkah pembelajaran. Sedangkan, untuk 4 langkah berikutnya dilanjutkan pada pertemuan

kedua. Perubahan tersebut, diakibatkan karena adanya kegiatan lain pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia yang mengakibatkan waktu pembelajaran menjadi berkurang sehingga langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) tidak terpenuhi.

Hal tersebut, dapat dilihat dari setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama menerapkan langkah: 1) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok; 2) Guru memberikan contoh teks puisi dan 3) Menentukan unsur pembangun puisi. Pertemuan kedua menerapkan: 1) Siswa duduk dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya; 2) Mempresentasikan hasil kerja siswa pada pertemuan sebelumnya; 3) Siswa mengajukan pertanyaan; 4) Mengevaluasi pembelajaran; 5) Melakukan *ice breaking*; 6) Guru memberikan sebuah gambar; 7) Mencatat hal-hal menarik pada gambar; 8) Mempresentasikan hasil diskusi; 9) Siswa saling menanggapi; 10) Evaluasi pembelajaran dan 11) Menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan untuk pertemuan ketiga menerapkan: 1) Siswa duduk berkelompok; 2) Guru memberikan gambar; 3) Memberikan penjelasan mengenai penggunaan media gambar; 4) Siswa mengajukan pertanyaan; 5) Siswa menentukan judul puisi; 6) Membuat sebuah puisi dan 7) Guru memberikan *Ice Breaking*.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa skenario yang dibuat telah sesuai dengan implementasi pada saat kegiatan pembelajaran. Meski ada beberapa perubahan pada pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang tidak terpenuhi semua sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Namun terlepas dari itu semua, peneliti dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan tersebut dan akhirnya pembelajaran dapat kembali kondusif, terkendali dan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah hasil respon guru dan siswa dalam menulis teks puisi.

Tabel 2. Hasil Respon Guru

Indikator	Pernyataan	Skor
Positif	Membuat terinspirasi untuk mengajar puisi;	4
	Memudahkan saya dalam menyampaikan materi;	3
	Membuat pembelajaran menjadi kondusif;	3

	Membuat siswa berpikir kritis;	4
	Media visual memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan kerja tim.	4
Negatif	Membuat saya tidak terinspirasi dalam pembelajaran teks puisi;	4
	Membuat saya kesulitan dalam mengajar puisi;	2
	Membuat pembelajaran menjadi bosan;	4
	Membuat siswa sulit untuk berkomunikasi;	4
	Media visual membuat siswa kesulitan dalam menerima materi.	2

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{34}{40} \times 100 = 85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket guru di atas, yaitu sebanyak 10 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari respon guru tersebut mencapai 34. Kemudian setelah data tersebut diolah, maka hasil persentase dari data tersebut mendapatkan persentase sebanyak 85% sehingga dikategorikan sangat baik/tinggi.

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

Indikator	Pernyataan	Persentase	Keterangan
Positif	Senang mengikuti pembelajaran;	95%	SS

	Mudah dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan;	74%	S
	Kepercayaan diri saya bertambah;	90%	SS
	Aktif di kelas dan mudah dalam memahami materi;	81%	SS
	Semangat dalam mempelajari teks puisi.	95%	SS
Negatif	Membuat saya merasa bosan dan mengantuk;	43%	TS
	Mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi;	43%	TS
	Tidak percaya diri dalam membuat teks puisi;	74%	S
	Tidak aktif di kelas dan sulit dalam memahami materi;	40%	TS
	Saya tidak semangat dalam mempelajari teks puisi.	50%	TS

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa respon positif lebih banyak menunjukkan kategori sangat setuju “SS” yaitu pada pernyataan 1, 3, 4 dan 5. Sedangkan respon negatif pada angket lebih banyak menunjukkan kategori tidak setuju “TS” yaitu pada pernyataan 2, 4, 8, dan 10.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual dapat dilihat dari hasil respon guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Itu artinya siswa dan guru memberikan tanggapan yang sangat baik dan turut aktif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Simbolon (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang baik terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong siswa menjadi lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Sebab, minat siswa yang tinggi akan membuat antusias belajarnya lebih besar.

Tabel 4. Kesulitan-kesulitan dalam Menyelesaikan Latihan Pengetahuan Menulis Teks Puisi

		Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Rata-rata		94	86	94	97	100	10	94	41	72	88	47	75	72	75	97

Keterangan:

- 1 = Tema
- 2 = Rasa yang dialami
- 3 = Imaji
- 4 = Nada
- 5 = Unsur batin
- 6 = Ungkapan
- 7 = Citraan
- 8 = Citraan
- 9 = Judul
- 10 = Melengkapi puisi yang rumpang
- 11 = Penggalan puisi
- 12 = Suasana
- 13 = Diksi
- 14 = Nada
- 15 = Citraan

Berdasarkan hasil tes pengetahuan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 36 orang siswa, dengan jumlah soal 15 pilihan ganda (PG). Maka dari hasil nilai pengetahuan di atas menunjukkan bahwa dari 15 soal yang diberikan, terdapat 3 soal yang menjadi kesulitan siswa. Yaitu terjadi pada no 6 mengenai ungkapan yang terdapat dalam puisi, no 8 unsur pembangun puisi yaitu mengenai citraan penglihatan yang terdapat dalam petikan sebuah puisi, dan no 11 mengenai penggalan puisi.

Tabel 5. Kesulitan-kesulitan dalam Menyelesaikan Latihan Keterampilan Menulis Teks Puisi

	Isi	Unsur Pembangun	Isi Kebahasaan	Hasil Tulisan
Rata-rata	79	79	62	80

Berdasarkan hasil keterampilan siswa dalam membuat teks puisi yang dinilai dari 4 aspek, yaitu isi, unsur pembangun, isi kebahasaan dan hasil tulisan. Maka dari 4 aspek tersebut, terdapat 1 aspek yang menjadi kesulitan siswa yaitu aspek isi kebahasaan dengan rata-rata nilai 62.

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa

Persentase	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
81% sd 100%	Sangat Tinggi	5	14
61% sd 80%	Tinggi	29	80
41% sd 60%	Cukup	2	6
21% sd 40%	Rendah	0	0
1% sd 20%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		36	100

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2019, hlm. 68) menyatakan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks puisi. Media visual dapat menstimulus siswa dalam memunculkan ide yang kreatif maupun imajinatif. Sebab, media visual mampu menyampaikan pesan ataupun informasi secara visual sehingga dapat menstimulus kreativitas siswa dalam menafsirkan atau mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Selain itu, media visual sangat mudah untuk ditemukan sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi suatu permasalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Skenario dan implementasi telah sesuai. Namun, ada beberapa perubahan terhadap langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang tidak terpenuhi semua sehingga langkah tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut, disebabkan karena adanya kegiatan pada saat pelajaran bahasa Indonesia yang mengakibatkan waktu pembelajaran menjadi berkurang. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran teks puisi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual sangat baik. Terbukti dari hasil persentase respon guru mendapatkan persentase sebanyak 85% sehingga dikategorikan sangat baik/tinggi. Selain itu, respon siswa banyak menunjukkan kategori sangat setuju “SS” yaitu pada pernyataan 1, 3, 4 dan 5. Sebanyak 36 siswa terdapat 29 siswa mendapatkan nilai di atas standar KKM ≥ 75 dengan persentase hasil belajar 94% berkategori “sangat tinggi” dan dinyatakan tuntas dalam penguasaan materi. Kesulitan-kesulitan siswa terlihat dari rata-rata pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan terendah yaitu $10 \leq 100$ tentang ungkapan yang terdapat dalam puisi, sedangkan rata-rata nilai keterampilan terendah yaitu $62 \leq 100$ tentang isi kebahasaan. Media yang digunakan berhasil untuk dijadikan media alternatif untuk siswa belajar menulis teks puisi dan mengembangkan imajinasi siswa untuk menuangkan ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). Penerapan strategi *cooperative learning* dalam meningkatkan kemampuan nahwu mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), 215-226.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. M. C. K., Sudiana, I. N., & Artawan, G. (2014). Penerapan model pembelajaran melalui pengalaman berbantuan media grafis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII. A SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Harnadi, H. (2018). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan kontekstul pada siswa kelas X MIA III SMAN 2 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 1(1), 92-102.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2).
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, 1(2).

- Siregar, N. H. (2013). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Setia Budi Binjai tahun pembelajaran 2012/2013. *Basastra, 2(2)*.
- Sulandari, N. (2016). Pengenalan kebudayaan melalui desain pembelajaran menulis puisi deskriptif berbantuan media gambar. *FKIP e-Proceeding, 86-91*.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih., Isnaini, H., dan Kartiwi, Y. M. (2019). Pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan media video animasi pada siswa kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 5(2)*, 383–398.
- Wulandari, T. (2019). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis media gambar terhadap keterampilan menulis puisi (penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang) (doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).